

PANDANGAN SAINS TERHADAP HARAMNYA LEMAK BABI

Oleh:

Dr. Lelya Hilda, M.Si¹

Abstract

Al-Quran and Hadis relied upon by Muslims to determine something of foods including halal or haram. The term halal and haram are both derived from Arabic, meaning lawful or permitted justified, while haram means not permitted or prohibited. Pigs are clear keharamannya for Muslims either fat or part resulting from an animal. Prohibition of pork has been scientifically proven / science, so that we as Muslims must eat halal food anymore either (thayyib).

Key words: science, haram, halal, lard

I. PENDAHULUAN

Di era serba modern ini dengan produk – produk yang dihasilkan termasuk produk-produk makanan olahan yang banyak beredar di masyarakat luas, seringkali membuat seseorang lalai untuk mengetahui kehalalan dari produk-produk tersebut, mungkin dikarenakan oleh kesibukannya sehingga lupa untuk mengecek kehalalan dari produk yang dikonsumsi ataupun dikarenakan oleh ketidaktahuan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki.

Sebagai umat muslim, pasti tahu dan sadar bahwa lemak babi ataupun bagian lain hewan tersebut haram hukumnya dikonsumsi. Tapi tidak semua yang tahu mengapa daging babi diharamkan. Sebenarnya sesuatu dalam Islam yang

¹ Penulis adalah dosen pada Jurusan Tarbiyah Program studi Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan, alumni dari Sekolah Pascasarjana USU Medan

diharamkan itu mempunyai lebih banyak kejelekan daripada manfaatnya. Begitu juga dengan daging babi ini, dalam segi kesehatan (sains), daging babi memang sangat tidak layak untuk dikonsumsi.

Babi adalah binatang yang paling jorok dan kotor, suka memakan bangkai dan kotorannya sendiri dan kotoran manusia pun dimakannya. Sangat suka berada pada tempat yang kotor, tidak suka berada di tempat yang bersih dan kering. Babi hewan pemalas dan tidak suka bekerja (mencari pakan), tidak tahan terhadap sinar matahari, tidak gesit, tapi makannya rakus (lebih suka makan dan tidur), bahkan paling rakus diantara hewan jinak lainnya. Jika tambah umur, jadi makin malas dan lemah (tidak berhasrat menerkam dan membela diri). Suka dengan sejenis dan tidak pencemburu.²

Sebenarnya mengapakah daging babi itu diharamkan sedemikian rupa? Islam telah melarang segala macam darah. Analisis kimia dari darah menunjukkan adanya kandungan yang tinggi dari *uric acid* (asam urat), suatu senyawa kimia yang bisa berbahaya bagi kesehatan manusia. Dalam tubuh manusia, senyawa ini dikeluarkan sebagai kotoran, dan dalam kenyataannya 98% dari *uric acid* dalam tubuh, dikeluarkan dari dalam darah oleh ginjal, dan dibuang keluar tubuh melalui air seni. Maka dari itu, tidak heran jika Islam sangat menghargai metode prosedur khusus dalam penyembelihan hewan. Seseorang penyembelih, selagi menyebut nama dari Yang Maha Kuasa, membuat irisan memotong urat nadi leher hewan, sembari membiarkan urat-urat dan organ-organ lainnya utuh. Hal ini menyebabkan kematian hewan karena kehabisan darah dari tubuh, bukannya karena cedera pada organ vitalnya.

Jika organ-organ, misalnya jantung, hati, atau otak dirusak, hewan tersebut dapat mati seketika dan darahnya akan menggumpal dalam urat-uratnya dan akhirnya mencemari daging. Hal tersebut mengakibatkan daging hewan akan tercemar oleh *uric acid*, sehingga menjadikannya beracun; hanya pada masa kini lah, para ahli makanan baru menyadari akan hal ini.³

Namun diluar itu semua, mengenai efek-efek berbahaya dari konsumsi babi, dalam bentuk apapun, baik itu *pork chops*, *ham*, atau *bacon*. Ilmu kedokteran mengetahui bahwa ada resiko besar atas banyak macam penyakit. Babi diketahui sebagai inang dari banyak macam parasit dan penyakit berbahaya. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa sistem *biochemistry* babi mengeluarkan hanya 2% dari seluruh kandungan *uric acidnya*, sedangkan 98% sisanya tersimpan dalam tubuhnya.⁴

Bagi Muslim, isu kehalalan makanan merupakan sesuatu yang seringkali berulang. Penanganan akan isu ini lebih banyak bersifat sesaat atau hanya untuk meredam situasi seketika. Padahal, dengan pola konsumsi pangan modern yang semakin kompleks dan bervariasi, penyelesaian secara tuntas menjadi amat penting. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam menangani isu makanan

² Nura Mayasari, *Memilih Makanan Halal* (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 20.

³ Yoga Permana Wijaya, 2009, *Fakta Ilmiah Tentang Keharaman Babi* (<http://Yogapw.wordpress.com>), diakses tanggal 16 April 2013, pukul 22.12.Wib.

⁴ *Ibid.*

halal adalah ketiadaan metode yang benar-benar ampuh untuk menganalisa substansi tidak halal dalam bahan pangan.

Salah satu konsep halal dalam Islam adalah makanan haruslah tidak mengandung sedikitpun 'lard' atau lemak pangan yang diturunkan dari binatang babi. Kehadiran komponen lemak babi ini, serendah berapapun kandungannya dalam bahan pangan, akan membawa makanan tersebut menjadi haram untuk dikonsumsi. Sebenarnya beberapa metode analisa kimia untuk mendeteksi kewujudan lemak binatang dalam makanan cukup tersedia, meskipun dengan tingkat akurasi dan sensitivitas yang berbeda-beda. Namun, kebanyakannya, sulit dilakukan atau membutuhkan waktu yang banyak.

Memakan yang halal dan thayib akan berbenturan dengan keinginan setan yang menghendaki agar manusia terjerumus kepada yang haram. Oleh karena itu menghindari yang haram merupakan sebuah upaya yang harus mengalahkan godaan setan. Mengonsumsi makanan halal dengan dilandasi iman dan taqwa karena semata-mata mengikuti perintah Allah merupakan ibadah yang mendatangkan pahala dan memberikan kebaikan dunia dan akhirat. Sebaliknya memakan yang haram, apalagi diikuti dengan sikap membangkang terhadap ketentuan Allah adalah perbuatan maksiat yang mendatangkan dosa dan keburukan. Sebenarnya yang diharamkan atau dilarang memakan (tidak halal) jumlahnya sedikit. Sebaliknya pada dasarnya apa yang ada di muka bumi ini adalah halal, kecuali yang dilarang secara tegas dalam Al Quran dan Hadist.⁵

Masalah kehalalan pangan merupakan isu yang sering menjadi polemik di masyarakat. Salah Satu faktor penyebab timbulnya isu ini antara lain adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari pemerintah terhadap para produsen yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pengadaan bahan pangan. Sejauh ini, Pemerintah Indonesia melalui SK bersama (LPPOM MUI, Depag dan BPOM Depkes) telah mencanangkan Sistem Jaminan Halal yang diwujudkan dalam bentuk Sertifikasi Halal bagi setiap produsen produk pangan. Namun demikian implementasi sistem jaminan halal ini dalam kenyataannya masih menemukan berbagai kendala, salah satunya adalah ketiadaan metode yang benar-benar efektif untuk menganalisa substansi produk pangan yang benar-benar bisa menjamin kehalalan dari produk pangan tersebut.⁶

II. Lemak Babi

Babi termasuk dalam keluarga mamalia dari spesies *Artiodactyla*. Ia hidup di semua benua kecuali Antartika. Babi dikatakan mula menjadi binatang ternakan manusia sejak tahun 8000 SM. Kebanyakan babi ternak berasal daripada babi liar Eropah selain daripada China dan India. Di beberapa bahagian Melanesia, babi dianggap sebagai salah satu ahli keluarga, manakala di banyak tempat di benua Oceania, kekayaan seseorang dikira daripada banyaknya babi yang dimiliki. Negara terbesar pengeluar babi ialah Cina dengan 39.9 juta setahun, diikuti AS, German, Sepanyol dan Brazil. Pengeksport terbesar ialah

⁵ Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin* (Bandung:PT. Mizan Publika, 2008), hlm. 232.

⁶A. Apriyantono., *Sistem Sertifikasi Halal di Indonesia*, Seminar Pangan, Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB.

Denmark dengan 1.3 juta setahun, diikuti oleh Belanda, Belgium dan luxormbourg, Peranchis dan Canada. Di Denmark, babi dua kali ganda daripada banyaknya manusia.

Babi adalah salah satu ternak paling prolifik (cepat tumbuh dan cepat berkembangbiak) di antara hewan ternak yang dikenal hingga kini. Tahun 1975 Amerika Serikat merencanakan bahwa pada tahun 2000 seekor induk babi akan menghasilkan 28 anak setiap tahun. Pada saat itu tidak diketahui oleh AS bahwa di negara Cina, jenis babi Erhualin, Meishan, fengjing dan lain-lain biasa melahirkan anak rata-rata 18 ekor anak setiap kelahiran sehingga dalam dua tahun dapat dihasilkan 80 ekor anak babi dari seekor induk (rata-rata seekor induk babi beranak 5 kali dalam dua tahun). Memang hubungan diplomatik AS dengan Cina baru terjadi pada tahun 1979 sehingga apa yang berlangsung di Cina mungkin kurang diketahui.⁷

Babi adalah sejenis hewan ungulata yang bermuncung panjang dan berhidung ceper pemakan daging maupun tumbuh-tumbuhan dan merupakan hewan yang berasal dari Eurasia. Daging babi merupakan daging yang sangat sulit dicerna karena banyak mengandung lemak. Meskipun empuk dan terlihat begitu enak dan lezat, namun daging babi sulit dicerna. Babi juga memiliki lemak punggung yang tebal dan bersifat *oxidative rancidity*, sehingga secara struktur kimia sudah tidak layak dikonsumsi. Penelitian ilmiah modern di dua negara yaitu Cina dan Swedia menyatakan bahwa daging babi merupakan penyebab utama kanker anus dan kolon. Babi banyak mengandung parasit, bakteri, bahkan virus yang berbahaya sehingga dikatakan sebagai *Reservoir Penyakit*.⁸

Bagian babi yang banyak digunakan adalah lemak (*lard* atau *pork tallow*). Lemak ini digunakan untuk pembuatan kue atau cake yang dipanggang yang dikenal dengan shortening. Shortening adalah lemak padat yang mempunyai sifat plastis dan kestabilan tertentu, biasanya berwarna putih yang disebut margarine putih. Shortening berfungsi untuk memperbaiki tekstur, cita rasa, strukturt, keempukan dan memperbesar volume kue atau roti. Shortening ini tidak dapat dilepaskan penggunaannya di era modern ini.⁹

Lard juga terkadang di campur dengan oleo stearin dan minyak biji kapas yang telah mengalami hidrogenasi, sehingga akan menghasilkan shortening campuran. Shortening ini memiliki konsistensi tertentu, bersifat plastis pada suhu yang cukup lebar dan tahan lama dan perlu diwaspai adalah shortening yang mengandung lemak nabati ini (70-90% lemak nabati), dengan campuran lemak hewani, di pasaran dinamakan *vegetable shortening*.¹⁰

Selain *lard*, kulit babi juga dimanfaatkan menjadi kerupuk kulit. Dalam bentuk kering, bahan pembuatan kerupuk kulit sulit dideteksi, yang jelas

⁷ D.T.H. Sihombing dalam Muladno dan Z. Abidin, *Babi Yang Saya Kenal* (Bogor: IPB, 20024), hlm. 35.

⁸Yoga Permana Wijaya, 2009, *Fakta Ilmiah tentang Keharaman Babi*, (<http://yogapw.wordpress.com>), diakses pada tanggal 25 April 2011 pukul 09.00 WIB

⁹ Reni Chandra, *Keamanan Pangan*,(Badan POM RI: Jakarta, 2007), Buletin BPOM RI, Volume 11/ Tahun VI/2007.

¹⁰ *Ibid*, hlm.11

kerupuk kulit babi berwarna lebih putih dan carah. Selain kulit babi juga dapat diproses menghasilkan kolagen. Apabila kolagen ini dimurnikan akan menghasilkan gelatin dengan tekstur yang kenyal. Tulang babi, enzim dan usus babi juga dimanfaatkan untuk produk makanan.

Mengingat sedemikian kompleksnya unsur babi yang mungkin “mencemari” produk pangan, mengharuskan umat Islam khususnya untuk senantiasa waspada. Umat Islam berhak mendapat kepastian apakah produk pangan yang dibelinya terbebas dari unsur babi atau tidak. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini melalui seperangkat aturannya berusaha untuk memberikan perlindungan bagi konsumen.

III. Konsep Dasar Haramnya Babi dalam Islam

Secara normatif dan dalam situasi normal, babi memang haram dimakan atau dikonsumsi manusia. Namun demikian keharaman babi tersebut bukan berarti memberi hak kepada manusia untuk memusnahkan babi-babi itu di dunia. Jika hal itu dilakukan, akan ada keterputusan rantai sistematis seluruh realitas jagad raya, khususnya rantai flora, fauna, dan manusia itu sendiri. Seluruh ketentuan hukum normatif dalam ajaran Islam bisa dikatakan hanya berlaku dalam situasi normal sebagaimana tercermin dalam doktrin hukum darurat bagi keberlakuan suatu ketentuan hukum.¹¹ Dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 173 dinyatakan: “*Innamaa harrama „alaikum al-maitata wa al-dama wa lahma al-khinjiiri wa maa uhillabihi li ghairillaahi. Famani idhthurra ghaira baaghin wa laa „aadin falaa itsma „alaihi. innallaaha gfauurun jahiimun.*” (Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).

Makanan dikatakan halal apabila¹² :

- a. Bukan terdiri atau mengandung bahan-bahan dari binatang yang bagi orang Islam dilarang menurut hukum syarak untuk memakannya atau tidak disembelih menurut hukum syariah.
- b. Tidak mengandung bahan-bahan yang hukumnya najis menurut hukum syariah.
- c. Tidak disiapkan atau diproses menggunakan bahan-bahan atau peralatan yang tidak terbebas dari najis menurut hukum syariah.
- d. Dalam proses pengadaan, pengolahan dan penyimpanannya tidak bersentuhan atau berdekatan dengan bahan-bahan yang tidak memenuhi point a, b dan c atau bahan-bahan yang hukumnya najis sesuai hukum syarak.

¹¹ A. M. Mulkhan dalam Muladno dan Z. Abidin, *Rantai Sistematis Flora, Fauna, dan Manusia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 6.

¹² Siti Zulaekah dan Yuli Kusumawati, *Halal dan Haram Makanan dalam Islam, Jurnal SUHUF, Vol. XVII, No. 01/Mei 2005, hlm. 26.*

Dalam sebuah hadis, dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda yang artinya, “ Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik, dan sesungguhnya Allah Ta’ala telah memerintahkan kaum mukmin dengan apa yang telah Ia perintahkan kepada para rasul, maka Allah SWT berfirman yang artinya,

“Wahai para rasul makanlah dari yang baik dan beramal salehlah”. Allah berfirman yang artinya.” Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya saja kamu menyembah”. (Qs. Al-Baqarah :172). Kemudian Rasulullah menyebutkan “ seorang laki-laki menempuh perjalanan jauh, kusut rambutnya lagi berdebu, dia menengadahkan kedua tangannya seraya berdoa, “Ya Rabku ! Ya Rabku ! sedang makananya haram, minumannya haram, dan bajunya dari yang haram, maka bagaimanakah mungkin doanya akan dikabulkan”. (HR. Muslim). Hadis ini disamping merupakan prinsip Islam dan bangunan hukum, juga merupakan anjuran kepada kita untuk makan yang halal dan meninggalkan yang haram.¹³

IV. Fakta Haramnya Babi Dari Sudut Pandang Ilmiah

Secara ilmiah, ilmu pengetahuan juga telah membuktikan keharaman babi untuk dikonsumsi.¹⁴

a. Dagingnya berbau pesing

Konsumen daging babi sering mengeluhkan bau pesing pada daging babi. Menurut sebuah penelitian, bau tersebut disebabkan karena praeputium babi sering bocor, sehingga urine babi merembes ke dagingnya.

b. Hewan yang sangat rakus.

Hewan babi melahap semua makanan yang ada di hadapannya? Jika makanan itu telah habis dan dia kekenyangan, apa yang telah dimakannya itu dimuntahkan kembali, dan kemudian muntahan itu dimakannya lagi. Bahkan jika lapar, kotoran pun dimakan, termasuk kotorannya sendiri, kotoran manusia, dan kotoran hewan lain. Yang lebih menjijikkan, hewan ini juga senang kencing sembarangan, termasuk kencing pada makanan yang akan disantapnya.

c. Gemar makan tanah

Babi adalah hewan mamalia satu-satunya yang gemar memakan tanah. Dia memakan dalam jumlah besar dan dalam waktu yang lama jika tidak dicegah. Tak heran jika kulit orang yang suka memakan daging babi ada yang mengeluarkan bau tidak sedap.

d. Dagingnya mengandung cacing berbahaya

Mungkin karena pola hidup dan pola makannya yang jorok, daging babi mengandung cacing pita yang berbahaya bagi kesehatan. Cacing ini berkembang di usus 12 jari manusia. Dalam beberapa bulan, cacing itu

¹³ *Ibid*, hlm.27

¹⁴ Muro'i El-Barezy, *Alasan Kenapa Daging Babi Haram di Konsumsi*, (<http://www.muroielbarezy.com/2013/01/alasan-kenapa-daging-babi-haram.html>), diakses tanggal 16 April 2013, pukul 09.50 WIB.

akan menjadi dewasa dan berkembang biak. Jumlah cacing pita bisa mencapai sekitar 1.000 ekor dengan panjang antara 4 – 10 meter, dan terus hidup di tubuh manusia. Cacing ini mengeluarkan telurnya melalui kotoran yang dikeluarkan manusia saat BAB (buang air besar).

Secara fisik babi banyak menyimpan bibit penyakit. Babi dianggap hewan yang sama sekali tidak layak untuk dikonsumsi. Di antara parasit-parasit itu adalah sebagai berikut:¹⁵

1). Cacing *Taenia Sollum*

Cacing ini berupa larva yang berbentuk gelembung pada daging babi atau berbentuk butiran-butiran telur pada usus babi. Jika seseorang memakan daging babi tanpa dimasak dengan baik, maka dinding-dinding gelembung ini akan dicerna oleh perut manusia. Peristiwa ini akan menghalangi perkembangan tubuh dan akan membentuk cacing pita yang panjangnya bisa mencapai lebih dari 3 meter. Cacing ini akan melekat pada dinding usus dengan cara menempelkan kepalanya lalu menyerap unsur-unsur makanan yang ada di lambung. Hal itu bisa menyebabkan seseorang kekurangan darah dan gangguan pencernaan, karena cacing ini bisa mengeluarkan racun. Apabila pada diri seseorang, khususnya anak-anak, telah diketahui terdapat cacing ini di lambungnya maka dia akan mengalami hysteria atau perasaan cemas.

Terkadang larva yang ada dalam usus manusia ini akan memasuki saluran peredaran darah dan terus menyebar ke seluruh tubuh, termasuk otak, hati, saraf tulang belakang, dan paru-paru. Dalam kondisi ini dapat menyebabkan penyakit yang mematikan.

2).Cacing *Trichinia Spiralis*

Cacing ini ada pada babi dalam bentuk gelembung gelembung lembut. Jika seseorang mengkonsumsi daging babi tanpa dimasak dengan baik, maka gelembung-gelembung (yang mengandung larva cacing ini) dapat tinggal di otot dan daging manusia, sekat antara paru-paru dan jantung, dan di daerah-daerah lain di tubuh. Penyerangan cacing ini pada otot dapat menyebabkan rasa sakit yang luar biasa dan menyebabkan gerakan lambat, 19 ditambah lagi sulit melakukan aktivitas. Sedang keberadaannya di sekat tersebut akan mempersempit pernafasan, yang bisa berakhir dengan kematian.

3). Cacing *Schistosoma Japonicus* :

Ini adalah cacing yang lebih berbahaya daripada cacing schistosoma yang dikenal di Mesir. Dan babi adalah satu-satunya binatang yang mengandung cacing ini. Cacing ini dapat menyerang manusia apabila mereka menyentuh atau mencuci tangan dengan air yang mengandung larva cacing yang berasal dari kotoran babi. Cacing ini dapat menyelip ke dalam darah, paru-paru, dan hati. Cacing ini berkembang dengan sangat cepat, dalam sehari bisa mencapai lebih dari 20.000 telur, serta dapat membakar kulit, lambung dan hati.

¹⁵ Muhammad Nasiruddin, *Fakta Ilmiah Mengapa Daging babi Haram di Konsumsi* (<http://m-nasirudin.blogspot.com/2012/12/fakta-ilmiah-mengapa-daging-babi-haram.html>), diakses tanggal 16 April 2013, pukul 09.35WIB.

Terkadang juga menyerang bagian otak dan saraf tulang belakang yang berakibat pada kelumpuhan dan kematian. Fasciolepsis Buski Parasit ini hidup di usus halus babi dalam waktu yang lama. Ketika terjadi percampuran antara usus dan tinja, parasit ini akan berada dalam bentuk tertentu yang bersifat cair yang bisa memindahkan penyakit pada manusia. Kebanyakan jenis parasit ini terdapat di daerah China dan Asia Timur. Parasit ini bisa menyebabkan gangguan pencernaan, diare, dan pembengkakan di seujur tubuh, serta bisa menyebabkan kematian.

4). *Fasciolepsis Buski*

Parasit ini hidup di usus halus babi dalam waktu yang lama. Ketika terjadi percampuran antara usus dan tinja, parasit ini akan berada dalam bentuk tertentu yang bersifat cair yang bisa memindahkan penyakit pada manusia. Kebanyakan jenis parasit ini terdapat di daerah China dan Asia Timur. Parasit ini bisa menyebabkan gangguan pencernaan, diare, dan pembengkakan di seujur tubuh, serta bisa menyebabkan kematian.

5). Cacing Ascaris

Cacing ini adalah sekitar 25 cm. Cacing ini bisa menyebabkan radang paru-paru, radang tenggorokan dan penyumbatan lambung. Cacing ini tidak bisa dibasmi di dalam tubuh, kecuali dengan cara operasi. Cacing ini bisa menyebabkan radang paru-paru, radang tenggorokan dan penyumbatan lambung.

6) Cacing Anklestoma

Larva cacing ini masuk ke dalam tubuh dengan cara membakar kulit ketika seseorang berjalan, mandi, atau minum air yang tercemar. Cacing ini bisa menyebabkan diare dan pendarahan di tinja, yang bisa menyebabkan terjadinya kekurangan darah, kekurangan protein dalam tubuh, pembengkakan tubuh, dan menyebabkan seorang anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan fisik dan mental, lemah jantung dan akhirnya bisa menyebabkan kematian.

7). Cacing Paragonimus

Cacing ini hidup di paru-paru babi. Cacing ini tersebar luas di China dan Asia Tenggara tempat di mana babi banyak dipelihara dan dikonsumsi. Cacing ini bisa menyebabkan radang paru-paru. Sampai sekarang belum ditemukan cara membunuh cacing di dalam paru-paru.

Tapi yang jelas cacing ini tidak terdapat, kecuali di tempat babi hidup. Parasit ini bisa menyebabkan pendarahan paru-paru kronis, di mana penderita akan merasa sakit, ludah berwarna coklat seperti karat, karena terjadi pendarahan pada kedua paru-paru.

8). Swine Erysipelas

Parasit ini terdapat pada kulit babi. Parasit ini selalu siap untuk pembakaran pada kulit manusia yang mencoba mendekati atau berinteraksi dengannya. Parasit ini bisa menyebabkan radang kulit manusia yang memperlihatkan warna merah dan suhu tubuh tinggi.

Kuman-kuman yang ada pada babi dapat menyebabkan berbagai penyakit, diantaranya adalah TBC, Cacar (Small pox), gatal-gatal (scabies),

dan Kuman Rusiformas N. Dalam berbagai argumentasi, sebagian orang berpendapat jika peralatan modern sudah jauh lebih maju dan bisa menanggulangi cacing-cacing ini sehingga tidak berbahaya lagi, karena panas tinggi yang dihasilkan oleh alat tersebut. Namun pengetahuan ini masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Sampai sekarang belum ada seorang ahli pun yang bisa memastikan dengan benar berapa derajat panas yang digunakan sebagai ukuran baku untuk membunuh cacing-cacing ini. Padahal menurut teori, memasak daging yang benar adalah tidak terlalu cepat namun juga tidak terlalu lama. Karena jika terlalu cepat dikhawatirkan parasit-parasit yang terdapat dalam daging tidak sempat mati sementara kalau terlalu lama semua kandungan gizi daging akan hilang dan hanya menyisakan toxic (racun). Kalau sudah demikian siapa yang berani menjamin kalau daging babi cukup aman untuk dikonsumsi?

Memang benar dalam tubuh sapi juga ada cacing. Cacing tersebut diberi nama T. Saginata. Tapi babi sendiri kadang-kadang juga menjadi sarang cacing jenis ini. Namun demikian ada perbedaan yang mendasar antara cacing yang terdapat pada sapi dan cacing yang ada pada babi.

Saginata yang ada pada babi melangsungkan proses hidupnya dalam tubuh manusia sedangkan saginata yang ada pada sapi hanya dapat hidup di dalam sapi dan tidak hidup di dalam tubuh manusia, sekalipun sudah terlanjur masuk dalam tubuh manusia. Adapun keberadaan saginata dalam tubuh manusia mungkin disebabkan oleh proses masak yang tidak baik di dalam tubuh babi.

Selain itu jika dibiarkan berada di udara terbuka maka daging yang pertama kali busuk adalah daging babi, diikuti daging domba dan yang terakhir adalah daging sapi. Akan tetapi apabila daging-daging tersebut dimasak, maka yang paling lambat masaknya adalah daging babi.

Dari hasil penelitian juga diperoleh kesimpulan bahwa daging kambing dan daging sapi berada dalam lambung selama 3 jam proses pencernaan sempurna, sementara daging babi bisa berada dalam lambung selama 5 jam hanya untuk memperoleh hasil pencernaan yang sempurna.

e. Penyebab utama kanker anus dan kolon

Daging babi merupakan penyebab utama kanker anus dan kolon. Persentase penderita penyakit ini di negara-negara yang penduduknya memakan babi, meningkat secara drastis, terutama di negara-negara Eropa, dan Amerika, serta di negara-negara Asia seperti Cina dan India. Sementara di negara-negara Islam, persentasenya amat rendah, sekitar 1/1.000 jiwa.

Fakta-fakta berikut cukup membuat seseorang untuk segera menjauhi babi:

1. Babi adalah hewan yang kerakusannya dalam makan tidak tertandingi hewan lain. Ia makan semua makanan di depannya. Jika perutnya telah penuh atau makanannya telah habis, ia akan memuntahkan isi perutnya dan memakannya lagi, untuk memuaskan kerakusannya. Ia tidak akan berhenti makan, bahkan memakan muntahannya.
2. Ia memakan semua yang bisa dimakan di hadapannya. Memakan kotoran apa pun di depannya, entah kotoran manusia, hewan atau tumbuhan, bahkan

memakan kotorannya sendiri, hingga tidak ada lagi yang bisa dimakan di hadapannya.

3. Ia mengencingi kotorannya dan memakannya jika berada di hadapannya, kemudian memakannya kembali.
4. Ia memakan sampah, busuk-busukan, dan kotoran hewan.
5. Ia adalah hewan mamalia satu-satunya yang memakan tanah, memakannya dalam jumlah besar dan dalam waktu lama, jika dibiarkan.
6. Kulit orang yang memakan babi akan mengeluarkan bau yang tidak sedap.
7. Penelitian ilmiah modern di dua negara Timur dan Barat, yaitu Cina dan Swedia --Cina mayoritas penduduknya penyembah berhala, sedangkan Swedia mayoritas penduduknya sekular-- menyatakan: daging babi merupakan merupakan penyebab utama kanker anus dan kolon. Persentase penderita penyakit ini di negara-negara yang penduduknya memakan babi, meningkat secara drastis. Terutama di negara-negara Eropa, dan Amerika, serta di negara-negara Asia (seperti Cina dan India). Sementara di negara-negara Islam, persentasenya amat rendah, sekitar 1/1000. Hasil penelitian ini dipublikasikan pada 1986, dalam Konferensi Tahunan Sedunia tentang Penyakit Alat Pencernaan, yang diadakan di Sao Paulo.¹⁶

Melihat fakta secara ilmiah apa yang terkandung dalam babi, tentunya sudah jelas keharamannya bagi kita terutama yang muslim untuk tidak mengkonsumsinya. Baik itu daging, tulang, darah dan yang lainnya dari babi. Dewasa ini banyak unsur-unsur dari babi yang dipergunakan untuk produk yang dikonsumsi secara umum. Dan kadangkala kita tidak tahu bahwa produk tersebut mengandung unsur babi. Mungkin banyak umat Islam tidak tahu bahwa label label yang bertuliskan *'This product contain substance from porcine'*. Sebenarnya bermaksud 'Produk ini mengandung bahan dari babi'. Selain itu, ada juga label yang kerap digunakan adalah *'The source of gelatin capsule is porcine'* yang maksudnya adalah 'Kapsul dari gelatin babi'.

V. PENUTUP

Makanan halal harus benar-benar bahan yang halal juga dalam prosesnya. Babi adalah hewan yang sudah jelas keharamannya baik di dalam Al Quran ataupun hadis sudah jelas diperingatkan bagi kita. Segala yang berhubungan dengan hewan tersebut baik lemak babi yang banyak digunakan dalam pengolahan makanan menjadi haram hukumnya. Sehingga seorang muslim harus dapat mengetahui kehalalan dan keharaman setiap makanan ataupun pakaiannya.

¹⁶F.M.A. Zaid dalam Muladno dan Z. Abidin, *Hidangan Islami: Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syari'at dan Sains Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hlm.3.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Apriyantono, *Sistem Sertifikasi Halal di Indonesia*, Seminar Pangan, Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB.
- Al-Ghazali, Imam, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Bandung:PT. Mizan Publika, 2008.
- El-Barezy, Muro'I, *Alasan Kenapa Daging Babi Haram di Konsumsi*, (<http://www.muroielbarezy.com/2013/01/alasan-kenapa-daging-babi-haram.html>), diakses tanggal 16 April 2013, pukul 09.50 WIB.
- Mulkhan, A.M., dalam Muladno dan Z. Abidin, *Rantai Sistematis Flora, Fauna, dan Manusia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nasiruddin, Muhammad, *Fakta Ilmiah Mengapa Daging babi Haram di Konsumsi* (<http://m-nasirudin.blogspot.com/2012/12/fakta-ilmiah-mengapa-daging-babi-haram.html>), diakses tanggal 16 April 2013, pukul 09.35WIB.
- Nura Mayasari, *Memilih Makanan Halal*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Reni Chandra, *Keamanan Pangan*,(Badan POM RI: Jakarta, 2007), Buletin BPOM RI, Volume 11/ Tahun VI/2007.
- Sihombing , D.T.H.dalam Muladno dan Z. Abidin, *Babi Yang Saya Kenal*, Bogor: IPB, 2004.

Wijaya, Yoga Permana, 2009, *Fakta Ilmiah Tentang Keharaman Babi* (<http://Yogapw.wordpress.com>), diakses tanggal 16 April 2013, pukul 22.12.Wib.

Zaid , F.M.A. dalam Muladno dan Z. Abidin, *Hidangan Islami: Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syari'at dan Sains Modern*, Jakarta: Gema Insani, 1997.

Zulaekah, Siti dan Yuli Kusumawati, *Halal dan Haram Makanan dalam Islam*, *Jurnal SUHUF*, Vol. XVII, No. 01/Mei 2005.